

**HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI IKAN DENGAN SKOR-Z TB/U PADA ANAK USIA 2-5
TAHUN DI KABUPATEN TUBAN**

**SARRINGSARI ZUNDRAPUTRI-25010115140290
2020-SKRIPSI**

Di pesisir pantai pada umumnya masyarakat banyak mengonsumsi makanan laut. Namun demikian prevalensi *stunting* di daerah pesisir masih tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kebiasaan konsumsi ikan dengan skor-z TB/U pada anak usia 2-5 tahun di Kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 138 anak dalam satu populasi, 60 subjek dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, *food frequency* dengan bantuan *food pictures*. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *rank spearman* dan uji *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan 40% subjek tergolong *stunting*. Frekuensi konsumsi ikannya tergolong tinggi, dengan rerata \pm SD 11,25 \pm 5,93 per minggu. Sumbangan protein dari ikan mencapai 92,84% dari protein total 133,9% dalam sehari. Rerata asupan zat gizi dari ikan, asupan proteinnya cukup (92,84 \pm 60,38)%, sedangkan asupan energi (7,33 \pm 4,46)% dan lemaknya (4,67 \pm 3,71)% kurang dari yang dianjurkan. Ada hubungan antara variabel perancu yaitu riwayat ASI eksklusif dengan skor-z TB/U. Tidak ada hubungan antara frekuensi konsumsi ikan, tingkat kecukupan energi, protein, lemak dari ikan dan dari makanan total, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, riwayat penyakit infeksi diare dan ISPA dengan skor-z TB/U. Tidak ada hubungan antara kebiasaan konsumsi ikan dengan skor-z TB/U, dapat disebabkan karena asupan energi total yang rendah. Disarankan kepada puskesmas untuk lebih meningkatkan upaya dalam peningkatan konsumsi energi pada anak usia 2-5 tahun, serta memberikan edukasi terhadap ibu dalam pemenuhan asupan zat gizi anak.

Kata kunci : kebiasaan konsumsi ikan, asupan zat gizi, anak balita, *stunting*, daerah pesisir